

PENGUATAN LITERASI FIKIH MUSLIMAH DESA KALUKUBODO MELALUI EDUKASI FIKIH PUASA: KAJIAN PRAKTIS HUKUM HAID, NIFAS, QADĀ', DAN FIDYAH

Eka Syahriani^{1*}, Muhammad Fachmi², Husnul Khatimah Mujahidah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia, email: ekasyahriani@stiba.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 06-06-2026

Diterima: 13-06-2026

Diterbitkan: 27-06-2026

Keyword:

women's fiqh literacy,
fasting jurisprudence,
menstruation, qada',
fidyah

Kata Kunci:

literasi fikih muslimah,
fikih puasa, haid, qadā',
fidyah

DOI: <https://doi.org/10.56406/sahidmengabdijurna>
lpengabdianmasyarakat
nstitutagamaislam
sahidbogor.v5i01.1091

Abstract

This community service program aimed to strengthen women's fiqh literacy in Kalukubodo Village through practical education on fasting jurisprudence, particularly the rulings related to menstruation, postpartum bleeding, qada', and fidyah. The main participants of this program were Muslim women in Kalukubodo Village, Galesong Selatan District, Takalar Regency, including young women and mothers who required structured religious guidance before Ramadan. The program employed a Participatory Action Research approach by involving the community in problem identification, implementation, discussion, and evaluation. Data were collected through direct observation, participant involvement, coordination with local authorities, and in-depth discussions with women representatives. The results showed that the interactive taklim model encouraged active participation and helped participants clarify practical issues related to fasting obligations. Participants demonstrated high enthusiasm, particularly during the question-and-answer session, which indicated the relevance of the topic to their daily religious practices. This program revealed that community-based fiqh education with dialogical and case-based learning can become an effective strategy to strengthen women's understanding of Islamic fasting rulings.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi fikih muslimah di Desa Kalukubodo melalui edukasi praktis tentang fikih puasa, khususnya hukum yang berkaitan dengan haid, nifas, qadā', dan fidyah. Subjek kegiatan ini adalah muslimah Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, yang terdiri atas remaja putri dan ibu-ibu yang membutuhkan pendampingan keagamaan secara terstruktur menjelang Ramadan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan, diskusi, dan evaluasi program. Data diperoleh melalui observasi langsung, partisipasi peserta, koordinasi dengan pemerintah setempat, serta percakapan mendalam bersama perwakilan muslimah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model taklim interaktif mampu mendorong partisipasi aktif peserta dan membantu mereka mengklarifikasi berbagai persoalan praktis terkait kewajiban puasa. Antusiasme peserta tampak kuat, terutama dalam sesi tanya jawab, sehingga menunjukkan bahwa tema fikih puasa muslimah sangat relevan dengan kebutuhan keagamaan masyarakat. Kegiatan ini

mengungkap bahwa edukasi fikih berbasis komunitas dengan pendekatan dialogis dan studi kasus dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemahaman muslimah terhadap ketentuan fikih puasa.

PENDAHULUAN

Puasa Ramadan merupakan ibadah wajib yang menuntut pemahaman mendalam terkait ketentuan syariat, terutama bagi perempuan yang memiliki kondisi biologis tertentu seperti haid dan nifas. Dalam praktiknya, ketidakpahaman mengenai batasan waktu suci, kewajiban *qaḍā'*, serta ketentuan fidyah sering kali menimbulkan kekeliruan dalam pelaksanaan ibadah puasa di kalangan muslimah. Oleh karena itu, penguatan literasi fikih puasa menjadi kebutuhan yang penting agar kaum perempuan mampu menjalankan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat. Penguatan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman hukum, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan ketentuan fikih dalam situasi praktis yang dihadapi sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi keagamaan masyarakat perlu mengambil bagian dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih kontekstual. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan pemahaman keagamaan agar dapat diamalkan secara tepat dalam kehidupan masyarakat (Aidina & Wahyuni, 2020, p. 162). Integrasi nilai-nilai edukasi agama ini diharapkan mampu meminimalisir kekeliruan teologis yang kerap terjadi di tengah masyarakat, sehingga setiap muslimah dapat menjalankan ibadah secara lebih khusyuk dan bertakwa (Bakar et al., 2023, p. 118).

Urgensi tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat Desa Kalukubodo yang menunjukkan heterogenitas dalam tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi keagamaan. Sebagian muslimah masih menghadapi keterbatasan dalam memahami implikasi hukum Islam terkait ibadah tertentu, khususnya fikih puasa, tanpa adanya panduan yang terstruktur (Kuswianto & Naufal, 2022). Kondisi ini berpotensi melahirkan kesenjangan antara tuntutan syariat dan praktik keagamaan, terutama dalam persoalan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah. Kesenjangan tersebut dapat menimbulkan keraguan, bahkan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam studi ini adalah pelaksanaan program penyuluhan fikih puasa secara komprehensif melalui kegiatan taklim fikih muslimah. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran interaktif yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan simulasi studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memahami ketentuan fikih secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam persoalan ibadah yang mereka alami secara langsung.

Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi hambatan pemahaman yang mungkin timbul dari metode pengajaran klasik, sekaligus memberdayakan muslimah untuk mengamalkan ajaran agama secara mandiri dan benar (Mardiyah et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi fikih telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah kegiatan mengenai implementasi pembelajaran fikih ibadah yang dilakukan melalui metode wawancara dan observasi mendalam untuk mengidentifikasi hambatan belajar siswa (Soimah & Naufal, 2022). Selain itu, kegiatan literasi fikih juga pernah dilakukan di daerah terpencil melalui pendekatan pemberdayaan sosial guna meningkatkan kesadaran hukum Islam secara praktis dan aplikatif bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan (Lestari et al., 2023). Kegiatan serupa juga dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan melalui integrasi nilai-nilai moral-religius dengan memanfaatkan media pembelajaran digital interaktif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Meskipun berbagai kegiatan literasi fikih telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan fikih puasa dengan kondisi biologis perempuan, seperti haid dan nifas, masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penguatan literasi fikih puasa bagi muslimah dengan pendekatan edukasi interaktif pada komunitas lokal, yaitu Desa Kalukubodo. Fokus ini menjadi penting karena persoalan fikih perempuan sering kali dibahas secara umum, tetapi belum selalu diarahkan pada kebutuhan praktis jamaah dalam memahami dan menerapkan hukum puasa secara tepat (Alhaqi et al., 2024).

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penguatan literasi fikih puasa dalam konteks muslimah di Desa Kalukubodo, khususnya mengenai implementasi hukum fikih yang berkaitan dengan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah. Kontribusi studi ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja aplikatif bagi komunitas serupa dalam mengembangkan program literasi fikih yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah, khususnya dalam konteks ibadah puasa (Rohmah et al., 2022, p. 59). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam menyelaraskan pemahaman keagamaan dengan realitas sosial untuk memperkuat literasi fikih masyarakat (Fahmi & Alfiah, 2019; Loucif et al., 2024, p. 5). Melalui program ini, pemahaman dan mutu pelaksanaan ibadah puasa di kalangan muslimah Desa Kalukubodo diharapkan dapat meningkat, sekaligus menjadi model pengembangan literasi fikih berbasis komunitas yang dapat diterapkan pada konteks masyarakat lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dengan melibatkan kelompok muslimah sebagai mitra utama. Selain itu, unsur pemerintah setempat juga dilibatkan untuk memastikan bahwa program yang

dilaksanakan sesuai dengan konteks sosial, kebutuhan keagamaan, dan karakteristik masyarakat setempat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi masyarakat perdesaan yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam penguatan pengetahuan keagamaan, khususnya agar pemahaman fikih dapat diaplikasikan secara lebih praktis, terarah, dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari (Mubarak & Suryani, 2020, p. 106).

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* atau PAR. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi akhir. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam merumuskan kebutuhan, mengikuti proses pembelajaran, serta memberikan masukan terhadap keberlanjutan program. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan diharapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih kuat. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat, partisipasi peserta dalam kegiatan, koordinasi dengan pemerintah setempat, serta percakapan mendalam bersama delegasi muslimah Desa Kalukubodo. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu penyederhanaan informasi yang terkumpul, penyusunan temuan secara sistematis, dan perumusan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pemeriksaan silang dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi, tanggapan peserta, maupun masukan dari pihak pemerintah setempat dan perwakilan muslimah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk taklim fikih muslimah. Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, dengan melibatkan kelompok muslimah sebagai peserta utama. Sasaran kegiatan mencakup remaja putri, ibu rumah tangga, serta muslimah yang memiliki perhatian terhadap persoalan ibadah puasa, khususnya yang berkaitan dengan kondisi biologis perempuan.

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman muslimah mengenai hukum-hukum fikih puasa yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga diarahkan pada persoalan praktis yang kerap dialami oleh perempuan, seperti kapan seorang perempuan wajib berhenti berpuasa karena haid atau nifas, kapan ia kembali wajib berpuasa setelah suci, bagaimana tata cara mengganti puasa yang ditinggalkan, serta dalam kondisi apa fidyah dapat diberlakukan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-pelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut dirancang agar kegiatan dapat

berjalan secara terarah, sesuai kebutuhan masyarakat, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi muslimah Desa Kalukubodo.

Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan observasi lokasi kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial-keagamaan masyarakat, khususnya kebutuhan muslimah terhadap pembinaan fikih puasa menjelang Ramadan. Dari hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian muslimah masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai hukum-hukum puasa yang berkaitan dengan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdian untuk merancang kegiatan taklim yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah observasi dilakukan, tim pengabdian melaksanakan koordinasi dengan pemerintah setempat dan perwakilan muslimah Desa Kalukubodo. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan, waktu yang sesuai, tempat kegiatan, serta strategi mengundang peserta. Pada tahap ini pula dilakukan penyebaran pamflet undangan kepada muslimah setempat agar informasi kegiatan dapat tersampaikan secara lebih luas. Selain itu, tim juga memilih pemateri yang memiliki kompetensi dalam bidang fikih perempuan, terutama fikih puasa yang berkaitan dengan persoalan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk taklim fikih muslimah. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang berisi pengantar kegiatan, penyampaian tujuan program, serta pengarahan teknis kepada peserta. Pada bagian awal ini, peserta diberikan pemahaman bahwa kegiatan taklim tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu muslimah memahami persoalan fikih puasa secara lebih aplikatif sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi utama mengenai fikih puasa muslimah. Materi yang disampaikan difokuskan pada beberapa pokok bahasan penting, yaitu hukum puasa bagi perempuan haid, hukum puasa bagi perempuan nifas, kewajiban *qaḍā'* bagi puasa yang ditinggalkan, serta ketentuan fidyah dalam fikih puasa. Pemateri menjelaskan setiap tema dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus agar peserta lebih mudah memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Taklim Fikih Muslimah

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini menjadi bagian penting karena peserta diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan persoalan yang mereka hadapi secara langsung. Diskusi berlangsung secara aktif, terutama ketika peserta menanyakan persoalan praktis yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi ini, pemahaman peserta tidak hanya dibangun melalui penjelasan satu arah, tetapi juga melalui dialog dan klarifikasi terhadap kasus-kasus nyata yang mereka alami.

Pada bagian akhir kegiatan, peserta juga diajak untuk mengikuti program belajar Al-Qur'an dan Kajian Islam Intensif sebagai bentuk keberlanjutan pembinaan keagamaan. Ajakan ini menjadi tindak lanjut penting agar kegiatan pengabdian tidak berhenti pada satu kali pertemuan, tetapi dapat menjadi pintu masuk bagi pembinaan muslimah secara lebih berkelanjutan.

Tahap Pasca-Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan dilakukan melalui rapat evaluasi oleh tim pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian program, respons peserta, efektivitas penyampaian materi, serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini dinilai memberikan respons positif karena peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi juga mencatat bahwa tema fikih puasa muslimah merupakan tema yang sangat relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya menjelang Ramadan. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa persoalan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah masih membutuhkan penjelasan yang lebih praktis dan berulang. Hasil evaluasi kemudian dirumuskan dalam bentuk berita acara sebagai dokumen pertanggungjawaban kegiatan dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program pengabdian berikutnya.

Temuan Lapangan

Salah satu temuan penting dari pelaksanaan taklim muslimah di Desa Kalukubodo adalah tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Antusiasme ini tampak dari kehadiran peserta yang berasal dari kalangan remaja maupun ibu-ibu, serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi. Hal

ini menunjukkan bahwa literasi fikih puasa, khususnya yang berkaitan dengan persoalan perempuan, masih menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat. Temuan lainnya adalah bahwa sebagian peserta masih memerlukan penguatan pemahaman terhadap perbedaan antara *qaḍā'* dan fidyah. Dalam praktiknya, masih terdapat muslimah yang belum sepenuhnya memahami kapan seseorang wajib mengganti puasa dan kapan seseorang cukup membayar fidyah. Selain itu, persoalan mengenai batas suci dari haid dan nifas juga menjadi perhatian peserta karena berkaitan langsung dengan keputusan untuk mulai atau berhenti berpuasa.

Sesi tanya jawab juga memperlihatkan bahwa metode penyampaian yang interaktif lebih mudah diterima oleh peserta dibandingkan penyampaian materi yang bersifat satu arah. Peserta tampak lebih memahami materi ketika pemateri memberikan contoh kasus yang dekat dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi fikih di tingkat komunitas perlu dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, dialogis, dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Ajakan untuk mengikuti program belajar Al-Qur'an dan Kajian Islam Intensif mendapat respons positif dari sebagian peserta. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhasil menyampaikan materi fikih puasa, tetapi juga membuka ruang bagi penguatan pembinaan keagamaan muslimah secara lebih luas.

Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan aktivitas sebagian ibu-ibu. Hal ini menyebabkan tidak semua muslimah yang menjadi sasaran kegiatan dapat hadir secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penyesuaian jadwal kegiatan pada program berikutnya agar lebih fleksibel dan sesuai dengan waktu luang masyarakat, terutama ibu rumah tangga.

Secara keseluruhan, kendala yang muncul tidak menghambat substansi kegiatan. Justru, kendala tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi tim pengabdian dalam menyusun kegiatan berikutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada perbaikan mutu pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

Capaian Kegiatan

Capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya memahami fikih puasa muslimah secara benar. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai hukum haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah, tetapi juga mendapatkan ruang untuk mengklarifikasi persoalan ibadah yang selama ini masih menimbulkan keraguan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu muslimah menjalankan ibadah puasa Ramadan secara lebih tepat sesuai ketentuan syariat.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun suasana belajar yang partisipatif. Peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan pengalaman. Pola ini menunjukkan bahwa pendekatan taklim fikih yang interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, khususnya pada komunitas muslimah di wilayah perdesaan.

Dengan demikian, kegiatan taklim fikih muslimah di Desa Kalukubodo dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman hukum fikih secara teoretis, tetapi juga membantu peserta menghubungkan pengetahuan tersebut dengan praktik ibadah sehari-hari. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi fikih muslimah yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman fikih puasa spesifik pada muslimah di Desa Kalukubodo melalui taklim interaktif, mengatasi kesenjangan literasi terkait haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah. Keberhasilan ini didukung oleh metode partisipatif yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam perancangan dan evaluasi program, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan. Selain itu antusiasme yang tinggi dari kalangan peserta menandakan bahwa inisiatif literasi fikih di tingkat komunitas berpeluang luas untuk dikembangkan lebih lanjut khususnya untuk menjawab berbagai persoalan pemahaman keagamaan yang rumit di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pemerintah Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan taklim fikih muslimah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para tokoh masyarakat, perwakilan muslimah, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah berkontribusi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam kelancaran program ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan literasi fikih muslimah, khususnya dalam memahami hukum puasa yang berkaitan dengan haid, nifas, *qaḍā'*, dan fidyah, serta menjadi langkah awal bagi pembinaan keagamaan yang lebih berkelanjutan di Desa Kalukubodo.

REFERENSI

- Aidina, A. N., & Wahyuni, M. K. T. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAYANGAN YOUTUBE CHANNEL POLISI MOTRET. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1), 147–160. <https://doi.org/10.22515/academica.v4i1.3161>
- Alhaqi, M. T. D., Wahyudi, U. R., & Waluyo, K. E. (2024). Hubungan Pembelajaran Fiqih Dengan Motivasi Ibadah Sholat. *TABYIN JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.614>
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving Quality Islamic Education for Today's Generation. *At-Tadzkir Islamic Education Journal*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>
- Fahmi, M., & Alfiah, H. Y. (2019). Nalar Pendidikan Feminis Dalam Konstruksi Kesetaraan Gender Amina Wadud. *TABYIN JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 14–40. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v1i2.17>
- Kuswianto, D., & Naufal, N. (2022). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF-INTRAKTIF FIKIH IBADAH PADA SISWA KELAS VII MTS TANBIHUL GEHOFILIN BAWANG BANJARNEGARA. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 12–22. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.348>
- Lestari, W. F., Firdaus, A. A., Cahya, C. N., Meisarah, F., Sukarjo, G. K., Salmalaida, K., Handayani, L., Sholekhah, M., Destyawan, R. A., Sutikno, S. S. P., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2023). Pengembangan Sustainable Education Melalui Proyek Sanggar Literasi di Panti Asuhan PAKYM Surakarta. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 103–117. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.671>
- Loucif, S., Al-Rajab, M., Zitar, R. A., & Rezk, M. (2024). Toward a globally lunar calendar: a machine learning-driven approach for crescent moon visibility prediction. *Journal Of Big Data*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40537-024-00979-6>
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>
- Mubarok, M. F., & Suryani, F. I. (2020). NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN LASIZAWA DESA PONGGOK. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1), 99–116. <https://doi.org/10.22515/academica.v4i1.3158>
- Palupi, R., Istiqomah, U., Fravisdha, F. V., Septiana, N. L., & Sarapil, A. M. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA MODERN. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4119>
- Rohmah, R. Y. N., Mardiana, V. I., Ilmi, N., Tazkhiyatun, N., & Prajati, R. W. D. N. (2022). ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 41–58. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5732>
- Soimah, N., & Naufal, N. (2022). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH PADA SISWA KELAS VII MTS TANBIHUL GEHOFILIN BAWANG BANJARNEGARA. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.343>
- Sumarta, A., Charles, C., Husni, A., & Zakir, S. (2023). Kreaktifitas Siswa Dalam Membiasakan Muraja'ah Kelas VII Di SMP Qur'an Al-Zamriyah Islamic Boarding School. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 140–158. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.703>